

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Maslakul Falah Jekulo Kudus

MI Maslakul Falah Jekulo Kudus merupakan lembaga pendidikan yang didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat di desa Klaling Jekulo Kudus sejak tahun 2008, yang kemudian mendapat ijin operasional madrasah itu pada tanggal 19 November 2008 dibawah naungan Yayasan Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus. Dalam pelaksanaannya, yang diangkat menjadi kepala madrasah pertama adalah Bapak Abdurrahman dari tahun 2008 sampai tahun 2020. Sampai saat ini, MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus baru dijalankan oleh dua kali kepemimpinan.¹

Dalam perkembangannya, MI Maslakul Falah Jekulo Kudus dalam penerimaan peserta didik baru selalu mengalami naik turun dikarenakan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah baru masih kurang. Jadi oleh sebab itu, madrasah selalu melakukan pembenahan dalam bidang administrasi, maupun sistem komunikasi dengan masyarakat.²

MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus memiliki profil dengan rincian sebagai berikut:

- a. Nama Madrasah : MI Maslakul Falah
- b. Nomor NSM : 111233190079

¹ Bapak Surikin, M.Pd Kepala Sekolah MI Maslakul Falah Jekulo Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 7 agustus, 2020

² Bapak Surikin, M.Pd Kepala Sekolah MI Maslakul Falah Jekulo Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 7 agustus, 2020

- c. Nomor NPSN : 60712375
- d. Alamat Madrasah : Klaling
Kambang RT 03 RW 03 Jekulo Kudus
 - 1) Desa : Klaling
Kambang
 - 2) Kecamatan : Jekulo
 - 3) Kabupaten : Kudus
 - 4) Provinsi : Jawa
Tengah
 - 5) Nomor Telepon : 0856-4141-4050
 - 6) Kode Pos : 59382
 - 7) E-mail :
maslakulfalah@gmail.com
- e. Jenjang Akreditasi :
Terakreditasi A
- f. Tahun Berdiri : 19
November 2008
- g. Status Madrasah : Swasta
- h. Status Tanah : Wakaf
- i. Status Bangunan : Milik
Sendiri

2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Maslakul Falah Jekulo Kudus

Berikut ini Visi, Misi, dan Tujuan dari MI Maslakul Falah Jekulo Kudus sebagai berikut:

- a. Visi
“Berkarakter islami, berprestasi, trampil, sehat, berwawasan lingkungan dan berdaya saing.”
- b. Misi
 - 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan islami dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik

- 2) Membiasakan siswa untuk berpikir, bersikap dan berperilaku atas dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT
- 3) Membiasakan siswa untuk berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai ajaran agama Islam
- 4) Menanamkan sikap dan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, toleran, sopan santun, gotong royong, kemandirian, dan percaya diri melalui kegiatan belajar mengajar didalam dan diluar kelas
- 5) Menata dan menyusun kurikulum madrasah sesuai nilai-nilai ajaran agama islam dan kebutuhan hidup peserta didik, serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 6) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan hidup saat ini dan masa mendatang, melalui proses pembelajaran yang bermutu dan berkualitas
- 7) Menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat baik jasmani maupun rohani
- 8) Menerapkan manajemen mutu dalam tata kelola dan penyelenggaraan pendidikan madrasah guna meningkatkan standar madrasah dalam persaingan global
- 9) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan guna menunjang implementasi manajemen madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel

- 10) Meningkatkan daya saing madrasah dan siswa melalui peningkatan mutu input, proses, output, dan outcome
- 11) Membekali siswa dengan kecakapan hidup abad 21 melalui kegiatan pembelajaran yang bermutu dan berkualitas guna meningkatkan daya saing.

c. Tujuan

Menghantarkan peserta didik agar menjadi generasi masa depan yang:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, yang tercermin dalam amalan ibadah sehari-hari
- 2) Bersikap dan berperilaku islami, yang mengimplementasikan dalam pergaulan hidup disekolah, keluarga, masyarakat
- 3) Memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan, dan keterampilan sebagai bekal dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi (wajar 9 tahun)
- 4) Memiliki keterampilan berpikir dan kreatifitas guna mengembangkan potensi yang dimilikinya
- 5) Meningkatkan kualitas pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Meningkatkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kemandirian dan percaya diri pada peserta didik
- 7) Meningkatkan prestasi dibidang akademik maupun non akademik dalam berbagai tingkatan

- 8) Memperoleh prestasi tergiat satu pada jambore ranting dan pesta siaga tingkat kecamatan jekulo

3. Letak Geografis MI Maslakul Falah Jekulo Kudus

MI Maslakul Falah Jekulo Kudus terletak didataran rendah dan ditengah perkampungan yang diapit oleh beberapa lembaga pendidikan negeri sederajat. Dibagian utara ada SD 3 Klaling dan dibagian selatan ada SD 2 Klaling yang menjadikan adanya daya saing antar lembaga pendidikan. Diluar adanya persaingan antar lembaga diwilayah madrasah, letak MI Maslakul Falah sangat strategis yaitu diwilayah perkampungan yang padat penduduk dan disebelah jalan desa yang mudah diakses.

4. Struktur Organisasi MI Maslakul Falah Jekulo Kudus

Dalam suatu lembaga pendidikan struktur organisasi merupakan suatu yang sangat penting untuk menggerakkan dan mengarahkan lembaga tersebut agar dapat encapai tujuan yang ditetapkan. Begitupun dengan MI Maslakul Falah Jekulo Kudus yang mempunyai struktur organisasi didalamnya. Struktur organisasi MI Maslakul Falah Jekulo Kudus sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah :
Surikin, S.Ag., M.Pd.
- b. Wakil Kepala/ Kesiswaan :
Jumiatus, S.Ag.
- c. Bendahara Madrasah :
Anik Ristiyani, S.Pd.
- d. Tata Usaha/Kurikulum :
Abdul Rochman, S.Pd.
- e. Operator BOS :
Adenan, S.Ag

- f. Sie Tahfidh dan Keagamaan :
Malikhatun, S.Pd
- g. Sie Pendataan dan Perpustakaan :
Choirul Anifah, S.E Sy
- h. Sie Humas dan Sarpras :
M.Abdul Kohar, S.Pd.I
- i. Sie Pramuka dan UKS :
Ani Rochimah, S.Pd.I
- j. Sie Pengembangan Science : M.Ulil
Albab,SPd.I
- k. Wali Kelas
Kelas I : Jumiaturun,
S.Ag
Kelas II : Choirul
Anifah, S.E Sy
Kelas III : Anik
Ristiyani, S.Pd.
Kelas IV : Ani
Rochimah, S.Pd.I
Kelas V :
Malikhatun, S.Pd
Kelas VI : Abdul
Rochman, S.Pd.

5. Kurikulum MI Maslakul Falah Jekulo Kudus

- a. Struktur Kurikulum MI Maslakul Falah Jekulo Kudus

Struktur kurikulum merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang peserta didik yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan berbagai

pilihan. Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, dan beban belajar. Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Falah sebagaimana pedoman yang terdapat dalam KMA Nomer 184 tahun 2019 adalah sebagai berikut :

1) Mata pelajaran kelompok A

Mata pelajaran kelompok A adalah mata pelajaran yang diatur oleh pemerintahan pusat baik dalam segi muatan maupun acuan dari mata pelajaran tersebut. kelompok ini terdiri dari pendidikan agama Islam yang mencakup Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, fiqh dan SKI, dimana kesemuanya memperoleh alokasi waktu 2 kali pertemuan perminggu, kecuali untuk SKI pada kelas I dan II ditiadakan. Dan yang kedua pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang beralokasi waktu untuk kelas I dan II adalah 5 kali pertemuan perminggu, untuk kelas III ada 6 kali pertemuan perminggu, dan untuk kelas IV, V, VI ada 4 kali pertemuan perminggu. Selanjutnya ada pelajaran Bahasa Indonesia, pada kelas I diberikan 8 kali pertemuan perminggu, kelas II 9 kali pertemuan, kelas III 10 kali pertemuan, dan untuk kelas IV, V, VI, diberikan 7 kali pertemuan. Selanjutnya ada Bahasa Arab, dimana pelajaran ini diberikan 2 kali pertemuan untuk kelas I sampai kelas VI. Selanjutnya ada pelajaran matematika yang diberikan kepada kelas satu 5 kali pertemuan, dan untuk kelas II sampai kelas VI ada 6 kali pertemuan. Dan selanjutnya ada ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan

sosial yang hanya diberikan untuk kelas III sampai kelas VI dengan alokasi waktu 3 kali pertemuan perminggu.

2) Mata pelajaran kelompok B

Mata pelajaran Kelompok B adalah mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Mata pelajaran ini terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang pada kelas I sampai kelas III diberikan alokasi waktu 4 kali pertemuan perminggu, dan pada kelas IV sampai kelas VI diberikan alokasi waktu 5 kali pertemuan perminggu. Selanjutnya ada Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yang diberikan alokasi waktu 4 kali pertemuan perminggu kepada kelas I sampai kelas VI.

3) Muatan lokal

Muatan lokal terdiri dari pelajaran bahasa Jawa atau bahasa Daerah yang diberikan alokasi waktu 2 jam pelajaran dari kelas I sampai kelas VI. Selanjutnya ada bahasa Inggris yang hanya diberikan kepada kelas III sampai kelas VI dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran perminggu. Kemudian ada ke-Nuan yang diberikan pada kelas IV sampai kelas VI dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran perminggu. Sedangkan yang terakhir ada BTA yang diberikan kepada kelas I sampai kelas III saja dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran perminggu.

Kesemuanya bisa dilihat lebih jelas dari tabel mengenai struktur kurikulum yang

telah terlampir. Jadi untuk beban mata pelajaran perminggu yang akan ditempuh anak kelas I ada 34 jam pelajaran perminggu, anak kelas II ada 35 jam pelajaran perminggu, anak kelas III ada 40 jam pelajaran perminggu, dan untuk kelas IV sampai kelas VI ada 42 jam pelajaran perminggu.

Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum diatas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus antara lain Pramuka (Wajib), Usaha Kesehatan Sekolah, Drumband, BTA, Kaligrafi, Seni Baca Al-Qur'an

Ada juga pembentukan karakter yang melalui pembiasaan dalam kegiatan rutin di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Falah diantaranya: sholat berjamaah, shalat dhuha, upacara bendera setiap hari senin, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca asmaul husna setelah berdoa sebelum memulai pelajaran, membaca surat pendek dalam Al Qur'an setiap pagi, pemeriksaan kebersihan badan serta pakaian sebelum masuk kelas, membersihkan kelas serta halaman sebelum dan sesudah belajar, kerja bakti, dan bakti social.

6. Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Maslakul Falah Jekulo Kudus

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti yang berkaitan dengan data tenaga pendidik dan kependidikan di MI Maslakul Falah Jekulo Kudus dapat diketahui bahwa terdapat 10 orang tenaga pendidik dan 1 orang

tenaga kependidikan. Dari 10 orang tenaga pendidik 6 orang diantaranya merupakan walikelas sedangkan 4 diantaranya adalah guru mapel.

Tabel 4.1

No	Pendidikan	Banyaknya	Persentase
1.	< S1	0	0%
2.	S1	9	90%
3.	>S1	1	10%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tenaga pendidikan di MI Maslakul Falah Jekulo Kudus telah memenuhi persyaratan, yakni pendidikan minimal dari seorang adalah lulusan diploma empat (D4) atau sarjana (S1). Maka dari itu, guru di MI Maslakul Falah Jekulo Kudus ini telah memahami standar kompetensi guru dengan baik, sehingga pembelajaran dan tingkat pencapaian siswa dapat tercapai dengan baik.

7. Data Jumlah Peserta Didik MI Maslakul Falah Jekulo Kudus

Jumlah peserta didik di MI Maslakul Falah Jekulo Kudus pada tahun ajaran 2020/2021 secara keseluruhan adalah 122 siswa. 122 siswa ini terdiri dari 51% siswa laki-laki dan 49% siswa perempuan dari kelas 1 sampai dengan kelas VI.

Tabel 4.2

No	Kelas	Siswa			Persentase	
		Jumlah	Laki-laki	Pr	Laki-laki	Pr
1	I	22	11	11	50%	50%
2	II	23	10	13	43%	57%
3	III	20	15	5	75%	25%
4	IV	17	6	11	35%	65%
5	V	19	6	13	32%	68%
6	VI	21	14	7	67%	33%
Jumlah kalkulasi Keseluruhan		122	62	60	51%	49%

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa tidak ada perbedaan yang sangat signifikan antara jumlag siswa laki-laki dan siswa perempuan. Maka dari itu tidak ada diskriminasi antara siswa laki-laki dan perempuan baik dari cara pembelajaran, sarana prasarana dikelas, maupun sarana dan prasarana di lingkungan madrasah.

8. Sarana dan Prasarana MI Maslakul Falah Jekulo Kudus

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang ataupun mempermudah keberhasilan dalam pembelajaran. MI Maslakul Falah Jekulo Kudus sebagai salah satu lembaga pendidikan telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Adapun sarana dan prasarana yang telah tersedia di MI Maslakul Falah Jekulo Kudus meliputi, 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang komputer, 1 kamar mandi, 1 gudang, 1 perpustakaan. Selain itu, MI Maslakul Falah Jekulo Kudus juga

memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang meliputi 1 komputer dekstop, 1 printer, 1 scanner, 1 finger print, dan 1 sound system.

B. Uji Instrument Penelitian

Setelah instrumen penelitian berupa tes diuji cobakan pada kelas uji coba, hasil uji coba dianalisis mengenai validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran dari tes tersebut.

a. Uji validitas butir soal

Untuk mengetahui validitas soal digunakan rumus korelasi biserial dengan angka kasar, seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Setelah dilakukan perhitungan seluruh butir soal maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

No	r_{hit}	r_{tabel}	Ket	No	r_{hit}	r_{tabel}	Ket
1	0.505	0.444	Valid	11	0.633	0.444	Valid
2	0.718	0.444	Valid	12	0.608	0.444	Valid
3	0.613	0.444	Valid	13	0.450	0.444	Valid
4	0.557	0.444	Valid	14	0.583	0.444	Valid
5	0.477	0.444	Valid	15	0,028	0.444	Invalid
6	0.511	0.444	Valid	16	0.559	0.444	Valid
7	0.510	0.444	Valid	17	0.587	0.444	Valid
8	0.511	0.444	Valid	18	0.477	0.444	Valid
9	0.505	0.444	Valid	19	0.477	0.444	Valid
10	0.038	0.444	Invalid	20	0.555	0.444	Valid

Sumber: data primer yang diolah Excel, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui dari 20 soal terdapat 18 item soal yang valid yaitu item nomor 1,2 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, dan 20. Adapun item yang tidak valid yaitu item nomor 10 dan 15.

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas tes bentuk pilihan ganda digunakan rumus $KR-20$. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

r_{11}	r_{tabel}	Keterangan	Kategori
0,859	0,444	Reliabel	Sangat tinggi

Sumber: data primer yang diolah Excel, 2020

Tabel di atas menunjukkan nilai r_{11} sebesar 0,859. Nilai ini dikonsultasikan dengan tabel r product moment dan diperoleh $r_{tabel} = 0,444$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ atau $0,859 > 0,444$ maka tes instrumen dikatakan reliabel. Hasil r_{11} 0,859 ini berkategori sangat tinggi karena terletak diantara 0,81 dan 1,00 ($0,81 \leq r_{11} \leq 1,00$).

c. Tingkat kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Berdasarkan perhitungan hasil tingkat kesukaran sebagaimana berikut:

Tabel 4.4
Penghitungan Tingkat Kesukaran

No	Kategori Soal	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mudah	12	60%
2	Sedang	8	40%
3	Sulit	0	0%
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas diketahui soal yang berkategori mudah ada 12 soal dengan persentase 60% yaitu soal nomor 1, 5, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17,18, dan 19. Kemudian soal

yang berkategori sedang sebanyak 8 soal dengan persentase 40% yaitu soal nomor 2, 3, 4, 6, 7, 8, 15, dan 20. Tidak ada soal yang berkategori sulit. Hasil ini mengindikasikan sebagian besar soal adalah mudah.

d. Daya pembeda

Analisis daya pembeda dilakukan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan peserta didik yang termasuk berkemampuan tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah. Hasil perhitungan daya pembeda sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Daya Pembeda

No	Kategori Soal	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jelek	2	10%
2	Cukup	0	0%
3	Baik	16	80%
4	Sangat Baik	2	10%
Jumlah		20	100%

Sumber: data primer yang diolah Excel, 2020

Dari table di atas diketahui butir soal termasuk dalam kriteria Sangat Baik ada 2 butir soal dengan persentase 10% yaitu butir soal nomor 2 dan 11. Butir soal yang termasuk dalam kriteria baik ada 16 dengan persentase 80% yaitu butir soal nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, dan 20. Untuk butir soal yang termasuk dalam kriteria cukup tidak ada. Adapun butir soal yang termasuk dalam kriteria jelek ada 2 dengan persentase 10% yaitu nomor 10, dan 15. Hasil ini mengindikasikan sebagian besar soal berkategori baik.

Berdasarkan uji instrument terhadap 20 soal pilihan ganda yang telah diujicobakan, maka diambil 18 soal tes untuk penelitian. Pengambilan soal-soal tersebut dengan mempertimbangkan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda yang memenuhi kriteria.

Tabel 4.6
Penentuan Instrumen Penelitian

No Soal	Validitas		Reliabilitas	Tingkat Kesukaran		Daya Pembeda		Keterangan
	Skor	Kriteria		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	
1	0.534	Valid	0,856	0.65	Sedang	0.54	Baik	Dipakai
2	0.666	Valid		0.70	Sedang	0.83	Sangat Baik	Dipakai
3	0.489	Valid		0.65	Sedang	0.33	Cukup	Dipakai
4	0.595	Valid		0.70	Sedang	0.50	Baik	Dipakai
5	0.511	Valid		0.65	Sedang	0.50	Baik	Dipakai
6	0.489	Valid		0.65	Sedang	0.54	Baik	Dipakai
7	0.572	Valid		0.60	Sedang	0.67	Baik	Dipakai
8	0.534	Valid		0.65	Sedang	0.33	Cukup	Dipakai
9	0.527	Valid		0.80	Mudah	0.50	Baik	Dipakai
10	0.065	Invalid		0.80	Mudah	0.04	Jelek	Dibuang
11	0.621	Valid		0.75	Mudah	0.83	Sangat Baik	Dipakai
12	0.596	Valid		0.75	Mudah	0.50	Baik	Dipakai
13	0.445	Valid		0.80	Mudah	0.50	Baik	Dipakai

14	0.59 6	Valid	0.75	Mudah	0.6 7	Baik	Dipak ai
15	- 0.045	Invalid	0.70	Mudah	0.0 8	Jelek	Dibua ng
16	0.50 0	Valid	0.80	Mudah	0.5 0	Baik	Dipak ai
17	0.58 1	Valid	0.80	Mudah	0.6 7	Baik	Dipak ai
18	0.44 5	Valid	0.80	Mudah	0.3 3	Cukup	Dipak ai
19	0.57 1	Valid	0.75	Mudah	0.5 0	Baik	Dipak ai
20	0.52 8	Valid	0.60	Sedang	0.5 4	Baik	Dipak ai

Sumber; hasil Excel yang diolah, 2020

Dari 20 soal uji coba pilihan ganda, diperoleh 18 butir soal yang layak digunakan sebagai tes pemahaman peserta didik. Butir soal tersebut antara lain butir nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19 dan, 20.

C. Data Hasil Penelitian

- a. Penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa sebelum pelaksanaan model *Inside Outsie Circle* (IOC) (*pretest*)

Analisis terhadap data *pretest* dilakukan dengan tujuan mengukur pemahaman peserta didik sebelum pelaksanaan model *Inside Outsie Circle* (IOC), atau dengan kata lain mengukur pemahaman awal yang dimiliki siswa dalam materi Bahasa Indonesia. Data hasil *pretest* peserta didik kemudian dibuat tabel penskoran. Data penskoran hasil *pretest* yaitu:

Tabel 4.7
Hasil *Pretest*

N o	Nil i	Frekuen si	Persentas e (%)	Keteranga n
1	56	1	5%	Tidak Tuntas
2	61	6	30%	

3	67	3	15%	Tuntas
4	72	7	35%	
5	78	2	10%	
6	83	1	5%	
Jumlah		20	100%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui peserta didik yang mendapatkan nilai 56 dan 83 masing-masing 1 orang (5%). Peserta didik yang mendapatkan nilai 61 berjumlah 6 orang (30%). Peserta didik yang mendapatkan nilai 67 ada 3 orang (15%). Ada 7 peserta didik (35%) mendapatkan nilai 72 dan 2 peserta didik lainnya (10%) mendapatkan nilai 78.

Berdasarkan data *pretest* menunjukkan dari 20 peserta didik, 10 peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga besaran persentase adalah 50%. Berikut disajikan analisis statistik deskriptif skor *pretest*.

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif Data *Pretest*

Data	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest	20	56	83	68,3	7,168

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat *pretest* memiliki nilai minimum 56 dan nilai maksimum 83 dengan nilai rata-rata sebesar 68,3 serta standar deviasi sebesar 7,168. Data-data ini menunjukkan luasnya sebaran data *pretest* yang mengindikasikan homogenya data pemahaman peserta didik sebelum penerapan model *Inside Outsie Circle* (IOC). Hal ini menggambarkan kecilnya selisih penguasaan kosakata antar siswa, dikarenakan nilai rata-rata

yang lebih dibandingkan dengan standar deviasinya.

- b. Penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa setelah pelaksanaan model *Inside Outsie Circle* (IOC) (*posttest*) (Variabel Y)

Data hasil *posttes* peserta didik kemudian dibuat tabel penskoran hasil instrumen tes. Data penskoran hasil *posttest* sebagaimana berikut:

Tabel 4.9
Hasil *Posttest* (Variabel Y)

N o	Nil i	Frekuen si	Persentas e (%)	Keteranga n
1	67	3	15%	Belum Tuntas
2	72	7	35%	
3	78	3	15%	Tuntas
4	83	2	10%	
5	89	2	10%	
6	61	1	5%	
7	100	2	10%	
Jumlah		20	100%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui siswa yang mendapatkan nilai 83, 100, dan 89 masing-masing 2 orang (10%). Siswa yang mendapatkan nilai 61 ada 1 orang (5%). Ada 3 peserta didik (15%) mendapatkan nilai 67 dan 78. siswa yang mendapatkan nilai 72 ada 7 orang (35%). Serta ada 3 siswa yang menapatkkan nilai 78 (30%). Berdasarkan data *posttest* diketahui dari 20 peserta didik, 17 peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga besaran persentase adalah 85%. Berikut disajikan analisis statistik deskriptif skor *posttest*.

Tabel 4.10
Statistik Deskriptif Data *Posttest*

Data	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Posttest	20	61	100	77,2	10,64

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat *posttest* memiliki nilai minimum 61 dan nilai maksimum 100 dengan nilai rata-rata sebesar 77,2 serta standar deviasi sebesar 10,64. Data-data ini menunjukkan luasnya sebaran data *posttest* yang mengindikasikan homogenya data penguasaan kosakata siswa setelah penerapan model *Inside Outsie Circle* (IOC). Hal ini menggambarkan kecilnya selisih penguasaan kosakata siswa, dikarenakan nilai rata-rata yang lebih dibandingkan dengan standar deviasinya.

D. Uji prasyarat

Uji prasyarat yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji normalitas data. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov smirnov test* dengan kriteria apabila nilai *sig test* statistik lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengolahan *SPSS* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

Data	Test Statistik	Sig	α	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	0,232	0,197	0,05	Normal
<i>Posttest</i>	0,152	0,237		Normal

Sumber: hasil *SPSS* yang diolah
Tabel hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa:

- a. Uji normalitas data *pretest* diperoleh nilai test statistik 0,232 dengan signifikansi 0,197 yang lebih dari 0,05
- b. Uji normalitas data *posttest* diperoleh nilai test statistik 0,152 dengan signifikansi 0,237 yang lebih dari 0,05

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* maupun *posttest* berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas data terpenuhi.

E. Analisis Data

a. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang digunakan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data hasil penelitian dari responden de dalam data tabel distribusi frekuensi. Di dalam analisis penelitian ini merupakan tahap pengelompokan data hasil penelitian mengenai model *Inside Outsie Circle* (IOC) terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas III di MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus. menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian bedasarkan atas jawaban yang telah diberikan pada responden. Dimana masing-masing soal tes diberikan alternatif yaitu berupa pilihan ganda. Adapun nilai atau skor pilihan ganda adalah jika jawaban benar akan mendapat skor 1, sedangkan jawaban salah akan mendapatkan skor 0.

b. Analisis Uji hipotesis

1.) Uji *one sample t test*

Uji *one sample t tes* digunakan untuk menguji hasil nilai rata-rata data *pretest* maupun *posttest* secara individual. Adapun hasil sebagai berikut:

(a) Uji *one sample t test* data *pretest*

Untuk menguji data *pretest* maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa sebelum menggunakan model *Inside Outsie Circle* (IOC) kurang dari atau sama dengan nilai KKM.

H_a : penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa sebelum menggunakan model *Inside Outsie Circle* (IOC) lebih dari atau sama dengan nilai KKM.

Adapun hasil pengolahan *SPSS* memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji *One Sample T Test* Data *Pretest*
One-Sample Test

	Test Value = 70					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	-1,061	19	302	-1.70000	-5.0547	1.6547

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t hitung sebesar -1,061 dengan signifikansi sebesar 302.

(b) Uji *one sample t test* data *posttest*

Untuk menguji data *posttest* maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa setelah menggunakan model *Inside*

Outsie Circle (IOC) kurang dari atau sama dengan nilai KKM,

Ha : penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa setelah menggunakan model *Inside Outsie Circle* (IOC) lebih dari atau sama dengan nilai KKM,

Adapun hasil pengolahan SPSS memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji *One Sample T Test* Data *Posttest*
One-Sample Test

	Test Value = 70					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Posttest	3.026	19	.07	7.2000	2.2201	12.1799

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t hitung sebesar 3.026 dengan signifikansi sebesar 0,07.

2.) Uji sampel berpasangan (*paired samples test*)

Uji *paired samplest test* digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata *pretest* dengan rata-rata nilai *posttest* secara individual. Sebelum dilakukan pengujian maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : tidak ada pengaruh model *Inside Outsie Circle* (IOC) terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas III di MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus.

Ha : ada pengaruh model *Inside Outsie Circle* (IOC) terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa

kelas III di MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus
 Adapun hasil pengolahan SPSS memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
 Hasil Uji Beda Sampel Berpasangan

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair Posttest – Pretest	8.9000	7.55959	1.69038	5.36200	12.43800	5.265	19	.000

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada perbedaan rata-rata antara *posttest* dan *pretest* sebesar 8,9 dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,265 dengan signifikansi 0,000.

c. Analisis lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka dilakukan analisis terhadap uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

1.) Uji signifikansi *one sample t test data pretest*

Hasil uji signifikansi *one sample t test* untuk data *pretest* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,061. Nilai t_{hitung} ini akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = n - 1$ dari $20 - 1 = 19$ dan taraf signifikansi 5% untuk uji satu pihak kanan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,729. Hasil perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} kurang kecil dari nilai t_{tabel}

($-1,061 < 1,729$), maka mampu menerima H_0 dan menolak H_a . Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa “penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa sebelum menggunakan model *Inside Outsie Circle* (IOC) kurang dari atau sama dengan nilai KKM” diterima.

2.) Uji signifikansi *one sample t test data posttest*

Hasil uji signifikansi *one sample t test* untuk data *posttest* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,026. Nilai t_{hitung} ini akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = n - 1$ dari $20 - 1 = 19$ dan taraf signifikansi 5% untuk uji satu pihak kanan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,729. Hasil perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih dari nilai t_{tabel} ($3,026 > 1,729$), maka mampu menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa “penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa setelah menggunakan model *Inside Outsie Circle* (IOC) lebih dari nilai KKM” diterima.

3.) Uji signifikansi uji sample berpasangan (*paired samples t test*)

Hasil uji signifikansi *paired samples t test* menunjukkan adanya perbedaan rata-rata sebesar 8,9 dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,265. Nilai t_{hitung} ini akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = n - 1$ dari $20 - 1 = 19$ dan taraf signifikansi 5% untuk uji satu pihak kanan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,729. Hasil perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih dari nilai t_{tabel} ($5,238 > 1,734$), maka mampu menolak H_0 dan menerima H_a .

Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa “(ada pengaruh antara model *Inside Outsie Circle* (IOC) terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas III di MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus)” diterima.

Adanya perbedaan ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model *Inside Outsie Circle* (IOC) terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa. Besaran pengaruh penggunaan model *Inside Outsie Circle* (IOC) diketahui dari selisih persentase ketuntasan peserta didik *posttest* dikurangi persentase ketuntasan peserta didik *pretest*. Berdasarkan penghitungan diperoleh persentase ketuntasan peserta didik *posttest* sebesar 85% sedangkan ketuntasan peserta didik *pretest* sebesar 50% sehingga besaran selisih adalah 35%. Hal ini mengindikasikan bahwa 35% penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa dapat dipengaruhi oleh penggunaan model *Inside Outsie Circle* (IOC), sedangkan sisanya 70% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penggunaan model *Inside Outsie Circle* (IOC).

A. Pembahasan

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Inside Outsie Circle* (IOC) terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas III di MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus. Untuk menjawab rumusan masalah yang ada dari hasil penelitian dan data perhitungan yang sudah diperoleh, berikut merupakan pembahasan atas jawaban rumusan masalah yang diajukan, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum Menggunakan Model *Inside Outside Circle* (IOC) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus.

Pengambilan data penelitian dilakukan di MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus di kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Materi yang akan dibahas adalah materi kelas III dengan tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup dengan sub tema 1 ciri-ciri makhluk hidup. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama sebelum menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC) proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, kemudian pemberian soal *pretest* kepada peserta didik kelas III untuk mengetahui kemampuan awal Ssiswa. Pertemuan kedua pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC). Pertemuan ke tiga pemberian soal *posttest* untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa setelah menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC).

Pada pertemuan pertama sebelum menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC) proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, berikut tahapan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah:

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam
- b. Siswa menjawab salam.
- c. Siswa berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai
- d. Guru mengabsen kehadiran peserta didik

- e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan tujuan supaya peserta didik mempunyai semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sampai selesai.
- f. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan keseluruhan tanpa melibatkan siswa untuk aktif.
- g. Siswa menyimak dengan seksama materi yang disampaikan oleh guru.
- h. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya yang berkaitan dengan materi pembelajaran yaitu “ciri-ciri makhluk hidup” pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III.
- i. Setelah proses tanya jawab selesai, guru peneliti memberikan soal *pretest* kepada siswa untuk mengetahui penguasaan kosakata siswa awal mengenai materi “ciri-ciri makhluk hidup”
- j. Setelah semua peserta didik sudah mengerjakan soal *pretest*, guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai materi “ciri-ciri makhluk hidup”
- k. Guru sebelum menutup pembelajaran, bersama-sama dengan peserta didik membaca hamdalah.
- l. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

2. Pelaksanaan Model *Inside Outside Circle* (IOC) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus.

Setelah pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama sebelum menggunakan *Inside Outside Circle* (IOC) yaitu metode cemarah, selanjutnya pembelajaran pertemuan kedua. Pada pembelajaran pertemuan kedua pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC). Berikut tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC) di kelas III MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus:

Berikut ini adalah implementasi model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) untuk melatih penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas III MI Maslakul Falah Jekulo Kudus yang peneliti padukan berdasarkan hasil wawancara, Observasi dan Dokumentasi

a. Persiapan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Anik Ristiyani, S.Pd, beliau menuturkan bahwa hal paling penting yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran adalah menyiapkan materi yang akan dibahas saat penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC).³ Karena pada dasarnya, keberhasilan implementasi model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) adalah terletak pada pembagian materi yang harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain pembagian

³ Ibu Anik Ristiyani, S.Pd. Guru Kelas III MI Maslakul Falah Jekulo Kudus, wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 Agustus 2020, transkrip

materi, alat ataupun media pembelajaran yang akan dibutuhkan juga harus dipersiapkan sebelum pembelajaran.⁴

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan dibahas. Materi yang akan dibahas adalah materi kelas III dengan tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup dengan sub tema 1 ciri-ciri makhluk hidup. Kosakata yang dipersiapkan guru yang berkaitan dengan materi adalah bertelur, melahirkan, berkembangbiak, pertumbuhan, perkembangan, reproduksi, tinggi, berat, dewasa, bergerak, berinteraksi. Masing-masing dari kosakata tersebut dituliskan kedalam lembaran kertas yang telah dipersiapkan oleh guru. Lembaran kertas inilah yang nantinya diberikan kepada pasangan siswa untuk didiskusikan dan disampaikan informasinya kepada temannya yang lain.⁵ Sebelum itu juga guru telah mempersiapkan RPP sebagai panduan dalam pembelajaran yang akan berlangsung.⁶

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah guru selesai dalam mempersiapkan RPP, pembagian materi, dan Kertas materi, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Ada beberapa tahap kegiatan yang akan dilalui

⁴ Ibu Anik Ristiyani, S.Pd. Guru Kelas III MI Maslkl Falah Jekulo Kudus, wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 Agustus 2020, transkrip

⁵ Observasi di MI Maslakul Falah Jekulo Kudus, pada tanggal 10 Agustus 2020

⁶ Observasi di MI Maslakul Falah Jekulo Kudus, pada tanggal 10 Agustus 2020

siswa dalam pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh guru.⁷

Untuk kegiatan awal ataupun pendahuluan pembelajaran, tidak ada yang membedakan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran lainnya. Langkah pendahuluan adalah guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan meminta siswa untuk berdo'a bersama sebelum pembelajaran.⁸ Setelah selesai berdo'a, guru mengabsen daftar hadir siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya dan melakukan tanya jawab ringan kepada siswa. Tanya jawabnya berupa "apa ada yang masih ingat materi yang kita bahas sebelumnya?". Setelah selesai tanya jawab, guru mengungkit tentang materi yang akan dipelajari pada hari ini. Guru menjelaskan bahwa pada hari ini siswa akan mempelajari mengenai kosakata yang berhubungan dengan ciri-ciri makhluk hidup dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC). Guru menerangkan kepada murid cara belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) dimana model pembelajaran ini nanti guru meminta siswa untuk membentuk dua kelompok lingkaran dalam dan lingkaran luar. Guru juga

⁷ Ibu Anik Ristiyani, S.Pd. Guru Kelas III MI Maslaku Falah Jekulo Kudus, wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 Agustus 2020, transkrip

⁸ Observasi di MI Maslaku Falah Jekulo Kudus, pada tanggal 10 Agustus 2020

menerangkan mengenai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui pada tahap penerapan model. Guru memberikan interuksi tentang langkah-langkah model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) secara mendetail dan berulang sampai siswa paham mengenai kegiatannya. Sebelum menuju kegiatan inti, guru memberikan motivasi untuk selalu menghargai sesama teman dan bisa bekerja sama dengan teman yang lainnya dan tidak boleh saling mencela dengan perbedaan sesama teman.⁹

Kegiatan inti dari model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) inilah yang nanatinya dikonsepsi oleh guru yang dapat menentukan keberhasilan dari penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC). Dalam kegiatan inti ini, terdapat beberapa langkah yang ditempuh oleh guru dan siswa dalam pembelajaran.¹⁰ Diantaranya, *Langkah pertama*, guru membagi siswa menjadi dua kelompok dengan cara berhitung “1,2,1,2,dan seterusnya....”. untuk siswa yang berhitung dengan angka 1 maka berbaris membentuk lingkaran dalam dan untuk siswa yang berhitung dengan angka 2 menjadi lingkaran luar. setelahnya, guru menginteruksikan siswa yang berada dilingkaran luar untuk berputar setelah guru

⁹ Observasi di MI Maslakul Falah Jekulo Kudus, pada tanggal 10 Agustus 2020

¹⁰ Ibu Anik Ristiyani, S.Pd. Guru Kelas III MI Maslakul Falah Jekulo Kudus, wawancara oleh penulis, pada tanggal 7 Agustus 2020, transkrip

mengatakan “1,2,3, berputar!” dan berhenti setelah guru mengatakan “stop!”.¹¹

Langkah kedua, siswa yang berada didepannya berhenti itu adalah pasangannya. Setelahnya, guru memberikan materi kosakata yang berupa materi mengenai ciri-ciri makhluk hidup yang sudah dipersiapkan sebelumnya diantaranya: bertelur, melahirkan, berkembangbiak, pertumbuhan, perkembangan, reproduksi, tinggi, berat, dewasa, bergerak, berinteraksi yang telah dituliskan guru dimasing-masing gulungan kertas. Setelahnya, siswa di lingkaran dalam dipersilahkan untuk mengambil satu gulungan dan mendiskusikan dengan pasangannya yang berada dilingkaran luar.

Langkah ketiga, Setelah waktu yang diberikan guru untuk berdiskusi habis, guru mempersilahkan tiap pasangan untuk mempresentasikan informasi kosakata yang didapat kepada psangan yang lain.¹² Setelah masing-masing pasangan selesai untuk membagikan informasi kosakata teman yang lain, pembagian materi diulang sampai seterusnya dengan siswa mengambil satu gulungan kertas yang tersisa yang memuat kosakata yang berbeda. Dan diulang langkah-demi langkah samapai kosakata yang dipersiapkan guru habis.¹³

¹¹ Observasi di MI Maslakul Falah Jekulo Kudus, pada tanggal 10 Agustus 2020

¹² Observasi di MI Maslakul Falah Jekulo Kudus, pada tanggal 10 Agustus 2020

¹³ Observasi di MI Maslakul Falah Jekulo Kudus, pada tanggal 10 Agustus 2020

c. Kegiatan Akhir Penutup

Berdasarkan dari pengamatan, setelah guru selesai menerapkan model pembelajaran tersebut dengan tiga atau lebih putaran, guru mempersilahkan untuk siswa duduk kembali. Setelahnya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan dan menggabungkan semua informasi yang telah didapatkan selama belajar dengan model *Inside Outside Circle* (IOC). Karena tiap putaran, siswa diberikan kosakata yang baru (tidak sama), maka siswa dapat memperoleh banyak kosakata yang bukan hanya dari dirinya dan pasangan, tapi juga dari pasangan temannya yang lain. Selain memadukan banyak kosakata yang siswa pelajari, guru juga memberikan *feedback* terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan melanjutkannya dengan memberikan evaluasi berupa tugas individu. Evaluasi tersebut berupa siswa di suruh untuk menuliskan tiga kosakata dan pembahasannya yang telah dibahas sebelumnya dibuku tugas masing-masing. sesuai dengan pencapaian KI KD nya.¹⁴

Untuk pertemuan ketiga yaitu melakukan evaluasi dengan memberikan soal *posttest* kepada peserta didik, hal itu dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah menggunakan Model *Inside Outside Circle* (IOC) pada mata pelajaran SKI kelas V di MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus.

¹⁴ Observasi di MI Maslakul Falah Jekulo Kudus, pada tanggal 10 Agustus 2020

3. Pengaruh Model *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia siswa Kelas III Pada di MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa kelas III sebelum menggunakan Model *Inside Outside Circle* (IOC) (*pretest*) kurang dari nilai KKM. Hal ini di karenakan model pembelajaran yang digunakan guru terfokus pada guru (*teacher centered*), sehingga kurang merangsang keaktifan dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Kurangnya keaktifan dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran berdampak terhadap keinginan kuat peserta didik untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sehingga berdampak pada kurangnya kemampuan untuk menjawab soal yang diberikan yang menunjukkan kurangnya penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa setelah menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC) (*posttest*) melebihi nilai KKM. Penggunaan model *Inside Outside Circle* (IOC) dalam pembelajaran menjadikan rangsangan bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini dapat membuat semua siswa aktif dan siswa dapat saling bertukar informasi dengan sesama teman siswanya dalam kelas tersebut. penggunaan model pembelajaran sambil bermain ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dimana motivasi belajar siswa akan membuat siswa lebih excited dan bersemangat dan tidak merasa jenh dalam

belajar, sehingga penguasaan siswa alam materi akan meningkat.

Berdasarkan kondisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Inside Outside Circle* (IOC) mampu memberikan pengaruh terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa *posttest* dengan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa *saatpretest*, dimana diketahui ada nilai t hitung sebesar 5,238 yang lebih dari t tabel 1,734. Hal ini mengindikasikan penggunaan model *Inside Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa.

Kemampuan model *Inside Outside Circle* (IOC) dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa dikarenakan dengan penerapan model ini peserta didik memiliki tanggungjawab terhadap dirinya dan orang lain. Adanya tanggungjawab ini siswa akan berupaya untuk dapat memberikan kontribusi kepada kelompok sehingga siswa akan lebih aktif dan termotivasi untuk memberikan dan mencari informasi dari teman kelompoknya. Adanya pertukaran informasi, membuat siswa satu sama lainnya memiliki informasi yang sama sehingga mampu meningkatkan penguasaan koskaata mereka atas materi pelajaran.

Berbeda dengan model pembelajaran ceramah / konvensional, dimana siswa cenderung menjadi pasif. Siswa hanya tergantung pada penjelasan dari guru. siswa yang kurang aktif berdampak terhadap kurangnya informasi dan bahan lainnya yang dapat membantu memahami materi pelajaran

sehingga penguasaan kosakata siswa menjadi terbatas.

Model pembelajaran ini, memiliki fungsi menjadi alat untuk berkomunikasi yang memiliki esensial untuk tenaga pendidik. Dalam menggunakan model dapat memberi bantuan terhadap tenaga pendidik agar tercapainya hal-hal yang dituju dalam suatu pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Aktivitas pembelajaran dengan cara menyuruh ditunjukkan pada sintaks proses belajar dan mengajar. Lingkungan pembelajaran merupakan kontekstual jika keseluruhan perbuatan yang diambil dalam pembelajaran wajib dilakukan, khususnya bagaimana memotivasi serta mengelola para siswa secara bersamaan.¹⁵ Senada hal tersebut, Aris Shoiman menyatakan model *Inside Outside Circle* (IOC) memiliki kelebihan yaitu akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai sesama anggota kelompoknya dan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.¹⁶

¹⁵Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran isu-isu Metodologis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 197

¹⁶Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalsm Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 207-208